

BAB II FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

1. Objek Penelitian

MV. Anassa adalah kapal yang dirancang untuk pemuatan curah atau yang sering disebut bulk carrier. Kapal ini terdiri dari 7 palka (*Panamax*). Dan hanya khusus memuat Gandum, Batu Bara, dan Bauxite.

2. Fakta Kondisi

- a. Kegiatan pembersihan ruang muat dalam perjalanan dari Longkou (China) ke Prince Rupert (Canada) dari tanggal 10-26 April 2009.

Perjalanan dari Longkou (China) ke Prince Rupert (Canada) ditempuh selama 16 hari, muatan sebelumnya adalah Bauxite. Untuk pembersihan ruang muatnya sangatlah sulit karena Bauxite akan menempel pada dinding ruang muat apalagi kalau Bauxite yang dimuat ini sudah lama didalam ruang muat karena Bauxite ini mengandung air, air yang bercampur Bauxite ini akan menempel pada dinding kapal yang menyebabkan terjadinya Bauxite stain yaitu noda merah dari Bauxite yang menempel pada dinding ruang muat pada saat dipelabuhan bongkar. Bauxite ini tidak bisa dibongkar sampai habis dan bersih.

Hal ini dikarenakan fasilitas pelabuhan dan buruh yang bekerja di pelabuhan yang terbatas yang menyebabkan muatan masih ada di ruang muat pada saat selesai bongkar. Meskipun tidak begitu banyak tapi sisa muatan masih ada yang

menempel di gading-gading kapal, di tempat-tempat yang sulit dicapai, sehingga membuat pekerjaan ekstra bagi Anak Buah Kapal.

Setelah kapal keluar pelabuhan Longkou (China) pada tanggal 10 April 2009, Anak Buah Kapal mulai membersihkan ruang muat. Diawali dengan menjatuhkan muatan-muatan yang masih menempel di gading-gading kapal, di pipa-pipa yang ada didalam ruang muat dan di tempat-tempat sulit lainnya yang tidak bisa dikerjakan oleh buruh pelabuhan. Sisa muatan ini kemudian disapu dan dikumpulkan yang selanjutnya diangkat ke geladak kapal untuk dibuang kelaut minimal 12 mil dari garis pantai. Setelah itu ruang muat disiram satu demi satu dengan air laut, kemudian disiram dengan air tawar dengan menggunakan mesin pompa yang bertekanan tinggi. Pada saat bersamaan sebagian awak kapal juga mengelap dinding ruang muat untuk menghilangkan Bauxite stain, bersamaan juga dilakukan pemompaan air got. Setelah itu baru ruang muat dibilas dengan air tawar untuk menghilangkan garam-garam yang menempel pada dinding ruang muat sampai kelihatan bersih. Selanjutnya dilakukan pengeringan ruang muat dan bilge box dengan menggunakan sponge, dan yang terakhir adalah pemasangan burlap pada tutup bilge box. Kalau kondisi ruang muat kurang baik seperti banyaknya karat dan cat-cat yang mengelupas maka perlu dilakukan maintenance terlebih dahulu sebelum dilakukan pengecatan. Untuk melakukan ini semua memerlukan waktu yang tidak sebentar dan tambahan waktu sampai tengah malam dan mengakibatkan fatigue yang menyebabkan semangat kerja yang menurun.

Pada tanggal 12 April lebih kurang jam 09:45 sebelum waktu istirahat (coffee time), pada saat kapal berada di perairan Korea dalam pelaksanaan persiapan ruang muat, terjadi kendala dimana proses pembuangan air dari ruang muat tidak lancar, ini terjadi pada palka 6 (enam). Hal ini disebabkan karena adanya sisa muatan yang memenuhi bilge box sehingga air yang dipompa ke laut terhambat sisa muatan tersebut.

Untuk pemompaan air ini, semuanya dikontrol dari ruangan ballast tetapi mesin pompanya terdapat di kamar mesin. Ruangan ballast hanya berfungsi sebagai pengontrol kran-kran yang ada, baik yang di dalam tangki dasar berganda maupun yang berada di dalam kamar mesin dalam proses membuka atau menutup. Di dalam ruangan ballast juga terdapat tombol menghidupkan dan mematikan mesin pompa begitu pula untuk membuka dan menutup kran di setiap pipa saluran pembuangan air dari ruang muat.

Keadaan itu kadang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena adanya sisa muatan yang menumpuk pada got (bilges) atau salah satu pipa saluran pembuangan, maka pada saat di hisap, air yang terkumpul tersebut tidak dapat dihisap karena adanya saluran yang tersumbat tadi. Setelah saringan di got (bilges) dibersihkan. maka proses pembuangan air dari ruang muat akan berjalan lancar dan pekerjaan bisa dilanjutkan kembali.

- b. Kurangnya semangat kerja awak kapal dalam mempersiapkan ruang muat.

Semangat kerja awak kapal menurun disebabkan karena kapal tidak singgah di pelabuhan Indonesia. Biasanya minimal 3 bulan sekali kapal ini singgah di Jakarta atau Surabaya,

menyebabkan awak kapal tidak dapat bertemu keluarganya yang mana sebagian awak kapal bertempat tinggal di Jakarta atau Surabaya selain dari itu, kecilnya upah dari penyewa kapal atas apa yang telah awak kapal lakukan juga merupakan faktor yang menyebabkan menurunnya semangat kerja awak kapal dalam persiapan ruang muat tersebut. Persiapan ruang muat harus didukung oleh beberapa faktor, dimana salah satunya adalah semangat bekerja dari awak kapal.

Perencanaan yang baik dan rasa peduli seorang pimpinan terhadap awak kapal, akan sangat membantu meningkatkan semangat kerja awak kapal karena mereka merasa diperlukan dan merasa dihargai, sehingga persiapan ruang muat tersebut bisa selesai tepat pada waktunya. Banyak cara yang bisa ditempuh agar semangat awak kapal meningkat, antara lain dengan cara mengurangi jam kerja atau memberikan pekerjaan yang tidak terlalu berat setelah bekerja menyiapkan ruang muat.

Dengan adanya pengurangan jam kerja tersebut, awak kapal merasa bahwa pimpinan mereka memperhitungkan keberadaan awak kapal, sehingga untuk bekerja yang lebih beratpun mereka akan lakukan dengan senang hati dan dengan semangat kerja yang tinggi.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Di bawah ini penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Semangat kerja serta motivasi awak kapal yang menurun.

Sesuai dengan definisi, motivasi berarti pemberian motiv, penimbulan motiv atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Semangat dan motivasi kerja tersebut akan sangat besar pengaruhnya terhadap baik dan buruknya hasil suatu pekerjaan, cepat atau lambatnya proses pekerjaan pembersihan ruang muat dan kekompakan tim dalam bekerja.

Pekerjaan pembersihan ruang muat adalah pekerjaan tambahan yang tentunya akan dihargai oleh sebuah perusahaan dalam bentuk upah diluar dari gaji yang biasa diterima di kapal. Namun upah tersebut tidak mempunyai patokan baku yang ditentukan jumlahnya oleh perusahaan dimana penulis bekerja, tergantung siapa penyewa kapalnya dan jenis muatan yang dimuat sehingga antara kapal satu dengan kapal yang lain berbeda-beda. Hal ini sering menimbulkan masalah karena awak kapal yang pernah merasakan di kapal lain dengan upah yang lebih besar akan menjadi kurang bersemangat ketika naik kapal dengan upah pembersihan ruang muat yang lebih kecil.

b. Peralatan Kerja yang Kurang Mendukung

Setelah selesai bongkar muatan, ruang muat di kapal harus segera dibersihkan karena ruang muat harus siap menerima muatan selanjutnya. Waktu proses pembersihan ruang muat ini tergantung dari jenis muatan sebelumnya yang selesai dibongkar. Pada waktu kapal menuju pelabuhan muat waktu perjalanan pendek sering kali dijumpai, dalam hal tersebut akan mempengaruhi proses kerja bagi awak kapal dalam melaksanakan pembersihan ruang muat, dengan perhitungannya bahwa dua hari awak kapal dapat menyelesaikan pembersihan 1 ruang muat, dimana MV.

Anassa mempunyai 7 ruang muat yang berati untuk melakukan semua pembersihan ruang muat dibutuhkan waktu 14 hari kerja, tetapi dalam kenyataannya dilapangan, waktu efektif hanya dalam waktu 13 hari saja.

Dalam proses pembersihan ruang muat, alat-alat kerja adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi menunjang kelancaran pekerjaan oleh awak kapal. Dalam kenyataannya alat-alat kerja yang tersedia di kapal terkadang kurang mendukung pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi terlambat. Sebagai contoh di kapal MV. Anassa hanya tersedia 1 mesin pencuci menggunakan air tawar yang bertekanan tinggi. Mesin ini sangat diperlukan untuk menjatuhkan sisa muatan sebelumnya yang kuat menempel pada dinding kapal. Akibatnya awak kapal harus menunggu dan menggunakan cara lain yaitu dengan menggosok bagian yang kotor dengan penggosok yang terbuat dari karet (sponge). Awak kapal akan mengalami kesulitan manakala kotoran yang menempel ada ditempat dinding kapal yang tinggi, karena harus menggunakan galah yang panjang dan memanjat untuk menjatuhkan kotoran ditempat yang tinggi, maka menyebabkan pekerjaan menjadi lama.

Selain itu kualitas alat-alat penunjang pekerjaan yang kurang baik akan menyebabkan alat-alat itu cepat rusak, walaupun alat-alat kapal tersebut baru, tetapi dalam kenyataannya di lapangan beberapa alat penunjang kerja tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi karena mengalami kerusakan.

Walaupun sistim perawatan dari alat-alat tersebut juga juga telah dilaksanakan dengan rutin dengan harapan akan memperlancar pekerjaan pada waktu pelaksanaan persiapan

ruang muat supaya berjalan sesuai yang diinginkan tanpa ada waktu yang terbuang. Dalam pengamatan penulis selama di MV. Anassa sesungguhnya peralatan kurang memadai serta tidak ada peralatan cadangan yang mencukupi.

c. Cuaca buruk selama pelayaran

Selama pelayaran dari China ke Canada sering mengalami cuaca yang tidak menentu, terutama di Bearing Sea dan Aleutian Island. Sering terjadi taipon di laut Japan sehingga mempengaruhi kegiatan pembersihan ruang muat.

d. Kerja yang terlalu letih dan kurang istirahat

Tekanan dari kantor untuk menyelesaikan kegiatan pencucian ruang muat yang secepat mungkin untuk menghindari keterlambatan dari pihak kapal sehingga waktu istirahat, awak kapal berkurang.

e. Perjalanan menuju pelabuhan muat atau bongkar yang terlalu lama dilaut, sehingga sangat membosankan bagi awak kapal

Perjalanan yang lama ke pelabuhan muat menimbulkan perasaan jenuh disebabkan minimnya sarana hiburan yang tersedia di atas kapal

f. Kerinduan terhadap keluarga yang ditinggalkan dirumah

Selama ini kapal d charter oleh Rio Tinto (Australia) untuk satu tahun memuat Bauxite dari Australia ke China. Sebelum di charter minimal 3 (tiga) bulan sekali kapal ini singgah di Jakarta atau Surabaya, menyebabkan awak kapal tidak dapat bertemu keluarganya yang yang mana sebagian awak kapal bertempat tinggal di Jakarta atau Surabaya.

2. Masalah Utama

Dari 6 (enam) masalah dasar yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis mengambil 2 (dua) masalah utama yaitu:

- a. **Semangat Kerja serta Motivasi Awak Kapal yang Menurun**
- b. **Peralatan Kerja yang Kurang Mendukung**

Kedua masalah utama tersebut akan penulis uraikan leblh lanjut pada Bab III.

